

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian

##### 1. Konsep Bimbingan

###### a. Pengertian Bimbingan

Mengenai pengertian bimbingan telah banyak dikemukakan oleh para ahli, yaitu diantaranya sebagai berikut:

Menurut pendapat Achmad Juntika Nursihin, bimbingan adalah:

Merupakan pemberian bantuan kepada seluruh peserta didik yang dilakukan secara berkesinambungan agar mereka dapat memahami dirinya, lingkungan dan tugas–tugasnya sehingga mereka sanggup mengarahkan diri, menyesuaikan diri, serta bertindak wajar sesuai dengan keadaan dan tuntutan lembaga Guru Bidang Studi, keadaan keluarga, masyarakat dan lingkungan kerja yang akan dimasukinya kelak.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut pendapat Djumhur dan M. Surya, yaitu:

“bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah, keluarga, serta masyarakat”.<sup>2</sup>

Jadi menurut peneliti, dari kutipan tersebut dapat diketahui bahwa dengan pemberian layanan bimbingan, kepada peserta didik akan dapat diharapkan kelak mereka lebih produktif, serta dapat

---

<sup>1</sup> Achmad Juntika Nursihin. (1999). *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: ReflikaAditama

<sup>2</sup>Dj

menikmati kesejahteraan hidupnya dan dapat memberi sumbangan yang berarti pada tempat mereka bekerja kelak, serta masyarakat pada umumnya.

b. Tujuan Bimbingan

Mengenai tujuan bimbingan menurut pendapat Achmad Juntika

Nursihin yaitu sebagai berikut:

- 1) ialah agar individu dapat merencanakan kegiatan penyelesaian studi dalam Guru Bidang Studi, perkembangan karier, serta kehidupan pada masa yang akan datang;
- 2) Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin;
- 3) Menyesuaikan diri dengan lingkungan Guru Bidang Studi, lingkungan masyarakat, serta lingkungan kerjanya kelak;
- 4) Untuk dapat mengatasi hambatan serta kesulitan yang dihadapi dalam studi penyesuaian dengan lingkungan Guru Bidang Studi, masyarakat ataupun lingkungan kerja kelak.<sup>3</sup>

Jadi menurut peneliti dari pendapat tersebut untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, peserta didik harus mendapatkan kesempatan yaitu sebagai berikut :menegal dan memahami potensi, kekuatan, serta tugas-tugasnya, menegal dan memahami potensi-potensi yang ada di lingkungannya, menegal dan menentukan tujuan, rencana hidupnya, serta rencana pencapaian tujuan tersebut, memahami dan mengatasi kesulitan-kesulitan sendiri, menggunakan kemampuannya

---

<sup>3</sup>Achmad Juntika Nursihin. (1999). *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Reflika Aditama

untuk kepentingan diri sendiri bahkan khalayak ramai, menyesuaikan dirinya dengan keadaan dan tuntutan dari lingkungannya, dan mengembangkan segala potensi secara tepat, tertentu dan optimal.

Jadi menurut peneliti dari pendapat tersebut untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, peserta didik harus mendapatkan kesempatan yaitu sebagai berikut: mengenal dan memahami potensi, kekuatan, serta tugas-tugasnya, mengenal dan memahami potensi-potensi yang ada di lingkungannya, mengenal dan menentukan tujuan, rencana hidupnya, serta rencana pencapaian tujuan tersebut, memahami dan mengatasi kesulitan-kesulitan sendiri, menggunakan kemampuannya untuk kepentingan diri sendiri bahkan khalayak ramai, menyesuaikan dirinya dengan keadaan dan tuntutan dari lingkungannya, dan mengembangkan segala potensi dan kekuatan yang dimilikinya secara tepat, tertentu, dan optimal.

### c. Fungsi Bimbingan

Adapun menurut pendapat Acmad Juntika Nursihin mengenai fungsi bimbingan minimal ada empat, yaitu sebagai berikut:

- 1) Fungsi pengembangan, yaitu merupakan bimbingan dalam mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki individu.
- 2) Fungsi penyaluran, yaitu merupakan fungsi bimbingan dalam membantu individu memilih dan menetapkan penguasaan karier atas jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian, dan cirri-ciri kepribadian lainnya.
- 3) Fungsi adaptasi, yaitu fungsi yang membantu para pelaksana Guru Bidang Studi khususnya guru tenaga ke Guru Bidang Studi lainnya dan wali kelas untuk beradaptasi Program terhadap kemampuan yang diperlukan individu.

- 4) Fungsi penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dalam membentuk peserta didik menemukan penyesuaian diri dan perkembangannya secara optimal.<sup>4</sup>

Jadi menurut peneliti dari kutipan tersebut bimbingan merupakan suatu proses yang berkelanjutan agar peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, yakni lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, sebagai anggota masyarakat peserta didik harus menjadi masyarakat yang produktif dan berguna dan hal ini merupakan dasar untuk peserta didik untuk memperoleh kebahagiaan, baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat lingkungannya.

#### d. Prinsip – prinsip Bimbingan

Adapun menurut pendapat Achmad Juntika Nursihin, pelaksanaan bimbingan perlu memperhatikan beberapa prinsip, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bimbingan adalah suatu proses membantu peserta didik agar mereka dapat membantu dirinya sendiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.
- 2) Hendaknya bimbingan bertitik tolak (berfokus) pada peserta didik yang dibimbing.
- 3) Bimbingan diarahkan pada peserta didik yang memiliki karakteristik tersendiri. Oleh karena itu, pemahaman keragaman dan kemampuan peserta didik yang dibimbing sangat diperlukan dalam pelaksanaan bimbingan.

---

<sup>4</sup>Achmad Juntika Nursihin. (1999). *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Reflika Aditam

- 4) Masalah yang tidak dapat diselesaikan oleh tim pembimbing di lingkungan lembaga Guru Bidang Studi hendaknya diserahkan kepada ahli atau lembaga Guru Bidang Studi hendaknya diserahkan kepada ahli atau lembaga yang berwenang menyelesaikannya.
- 5) Bimbingan dimulai dengan identifikasi kebutuhan yang dirasakan oleh peserta didik yang akan dibimbing.
- 6) Bimbingan harus luwes dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.
- 7) Program bimbingan di lingkungan lembaga Guru Bidang Studi tertentu harus sesuai dengan program Guru Bidang Studi pada lembaga yang bersangkutan.
- 8) Hendaknya pelaksanaan program bimbingan dikelola oleh orang yang memiliki keahlian dalam bidang bimbingan, dapat bekerjasama dan menggunakan sumber-sumber yang relevan yang berada di dalam ataupun di luar lembaga penyelenggara Guru Bidang Studi.
- 9) Hendaknya pelaksanaan program bimbingan dievaluasi untuk mengetahui hasil dan pelaksanaan program.<sup>5</sup>

## 2. Konsep Konseling

### a. Pengertian Konseling

Menurut pendapat Achmad Juntika Nursihin, konseling adalah:

Upaya membantu peserta didik melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseling agar konseling, mampu memahami diri dan lingkungannya, maupun membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseling merasa bahagian dan efektif perilakunya.<sup>6</sup>

Jadi menurut peneliti, dengan memperhatikan pengertian di

atas maka ditarik suatu kesimpulan bahwa konseling berarti adanya

---

<sup>5,6</sup> Achmad Juntika Nursihin. (1999). *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Reflika Aditama

suatu hubungan timbal balik antara konselor dan klien untuk memecahkan masalah.

b. Ciri- ciri Konseling

Menurut pendapat Achmad Juntika Nursihin, adalah yaitu sebagai berikut:

- 1) Konseling merupakan suatu hubungan professional yang diadakan oleh seorang konselor yang sudah dilatih untuk pekerjaan itu.
- 2) Dalam hubungan bersifat professional, klien mempelajari keterampilan pengambilan keputusan, penyelesaian
- 3) Hubungan professional itu dibentuk berdasarkan kesukarelaan antara klien dan konselor.<sup>7</sup>

Jadi ciri-ciri yang dapat kita pahami dari kutipan di atas bahwa konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien, serta konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu klien mengatasi masalah-masalahnya.

c. Tujuan Konseling

Menurut pendapat Musnawar Tohari, menyimpulkan bahwa yang menjadi tujuan konseling pada umumnya dan di sekolah pada khususnya adalah sebagai berikut:

- 1) Mengadakan perubahan tingkah laku pada diri peserta didik sehingga memungkinkan hidupnya lebih produktif dan memusatkan, khususnya di sekolah membantu peserta didik

menjadi lebih matang dan lebih mengaktualisasikan dirinya, agar peserta didik dapat maju dengan cara yang positif, membantu sosialisasi peserta didik dengan memanfaatkan sumber-sumber dan potensinya sendiri.

- 2) Memelihara dan mencapai kesehatan mental yang positif, jika hal ini tercapai maka individu mencapai integrasi, penyesuaian, dan identifikasi positif dengan yang lainnya
- 3) Peserta didik belajar menerima tanggung jawab, berdiri sendiri (mandiri), dan memperoleh integrasi perilaku.

<sup>7</sup> Achmad Juntika Nursihin. (1999). *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Refika Aditama.

4) Penyelesaian masalah, dalam hal ini berdasarkan kenyataan, bahwa peserta didik yang mempunyai masalah tidak mampu menyelesaikan masalah sendiri yang dihadapinya, sehingga peserta didik datang kepada konselor karena peserta didik percaya bahwa konselor dapat membantu menyelesaikan masalahnya.

- 5) Untuk mencapai ke efektifan pribadi, maksudnya adalah pribadi yang sanggup memperhitungkan diri, waktu, dan tenaganya, serta konsisten.
- 6) Mendorong individu mampu mengambil keputusan yang penting bagi dirinya, serta memberikan dorongan di dalam pengarahannya, pemecahan, pengambilan keputusan, dan ketertiban diri dalam proses Guru Bidang Studi.

- 7) Serta membantu peserta didik untuk hidup di dalam kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek fisik, mental, dan sosial.<sup>8</sup>

### 3. Bimbingan dan Konseling

#### a. Pengertian Bimbingan Konseling

Program bimbingan konseling di sekolah merupakan bagian dari kegiatan Guru Bidang Studi. Kegiatan itu sebagai kegiatan yang disengaja harus direncanakan, dilaksanakan secara terarah dan sistematis agar berdaya dan berhasil guna dalam mencapai tujuannya. Program tersebut secara bertahap semakin diterima di sekolah-sekolah karena semakin disadari pentingnya dalam perkembangan dan pertumbuhan peserta didik. Menurut pendapat Achmad Juntika Nursihin, mengemukakan bahwa:

---

<sup>8</sup> muswae Thohari. (1992). *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta: UII Press.

“Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial”.<sup>9</sup>

Jadi menurut peneliti dari kutipan di atas bimbingan merupakan bentuk bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada peserta didik agar dapat memecahkan masalahnya sendiri dan dapat mengadakan penyesuaian dengan baik untuk mencapai kesejahteraan hidup.

b. Ruang Lingkup Pekerjaan Bimbingan

Sebagai suatu profesi, maka bimbingan harus menjelaskan fungsi-fungsinya dalam batas-batas ruang lingkup profesinya. Menurut pendapat Achmad Juntika Nursihin, adapun ruang lingkup pengembangan profesinya adalah sebagai berikut:

- 1) Bimbingan bekerja dilingkungan sekolah Medan gerak kerja bimbingan ialah lingkungan sekolah, sebagai bagian dari keseluruhan upaya Guru Bidang Studi di sekolah, layanan bimbingan ditujukan membantu sekolah agar berhasil dalam tugas-tugas mendidiknya;
  - 2) Bimbingan melayani semua peserta didik Bimbingan diadakan di sekolah untuk dapat melayani semua peserta didik, dengan perkataan lain bimbingan tidak melayani peserta didik yang tertentu saja, misalnya peserta didik yang biasa disebut, peserta didik yang menjadi masalah;
-

<sup>9</sup>Achmad Juntika Nursihin. (1999). *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: ReflikaAditama.

3) Bimbingan melayani semua peserta didik Bimbingan diadakan di sekolah untuk dapat melayani semua peserta didik, dengan perkataan lain bimbingan tidak melayani peserta didik yang tertentu saja, misalnya peserta didik yang biasa disebut, peserta didik yang menjadi masalah;

4) Sasaran utama layanan bimbingan peserta didik Tugas pokok bimbingan adalah membantu peserta, begitu pula konseling yang mengutamakan kebutuhan bimbingan untuk peserta didik;

Konseling dengan orang tua di lakukan dalam membantu pemecahan masalah anaknya di sekolah, konselor tidak menangani masalah orang tua, guru, staf sekolah, atau perihal lain selain peserta didik;

5) Masalah dalam batas-batas ke normalan yang ditangani petugas pembimbing adalah masalah-masalah peserta didik yang masih dalam batas-batas normal, serta biasanya mencakup masalah perencanaan Guru Bidang Studi dan

jabatan, prestasi belajar, penyesuaian social, dan masalah kepribadian yang dalam batas kewajaran;

- 6) Bidang tanggung jawab bimbingan sesuai batas-batas kewenangan profesi;

Dalam menjalankan tugasnya konselor bimbingan bekerjasama dengan seluruh staf sekolah khususnya dengan guru. Kerjasamapun dilakukan dalam batas-batas tata hubungan yang wajar. Sebagaimana di atur dalam kode etik jabatan konselor dan guru. Konselor tidak mengambil alih tugas-tugas pekerjaan guru di bidang pengajaran dengan perkataan lain, konselor tidak melakukan pekerjaan di luar tugas dan fungsinya sesuai profesi jabatan yang dimiliki.

- 7) Pelaksanaan bimbingan dalam batas-batas tempat dan waktu yang khusus. Pekerjaan bimbingan dilakukan di tempat dan pada waktu yang khusus yaitu, tempat disediakan dan pada jam kerja sekolah, pengaturan bagi tempat dan waktu ini dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan profesional yang berlaku, agar keberhasilan klien tetap terjaga.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Achmad Juntika Nursihin. (1999). *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: ReflikaAditama

c. Jenis Bimbingan dan Konseling

Ada 7 (tujuh) jenis layanan bimbingan yang dapat dilakukan oleh setiap guru pembimbing untuk setiap satuan Guru Bidang Studi atau sekolah. Jenis layanan yang mana akan digunakan oleh guru pembimbing dalam bidang-bidang pribadi, social, belajar dan karier.

Adapun menurut Umar Hamalik, ke tujuh jenis layanan tersebut tergantung kepada:

- 1) Keperluan atau kebutuhan sekolah
- 2) Program layanan yang sudah disusun sekolah.<sup>11</sup>

Setiap jenis layanan yang disebutkan memerlukan waktu 2 jam untuk satu kali kegiatan layanan bimbingan, jenis layanan tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Layanan Orientasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak lain yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap peserta didik, terutama orangtua peserta didik untuik memahami lingkungan sekolah yang baru dimasukinya;

- b) Layanan Informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak lain dapat memberikan pengaruh besar kepada peserta didik, bahkan orang tua peserta didik menerima dan memahami Guru Bidang Studi;
- c) Layanan Penempatan dan Penyuluhan yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran secara tepat, misalnya : Penempatan dan penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan atau program khusus;
- d) Layanan Bimbingan dan Pembelajaran yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik berkenaan dengan sikap kebiasaan belajar yang baik dan cocok;

---

<sup>11</sup>Umar Hamaliki. (1992). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rhenika

- e) Layanan Konseling yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung tatap muka dengan pembimbing dalam rangka pembahasan dan pemecahan masalah;

- f) Layanan Bimbingan Kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan informasi;
- g) Layanan Konseling Kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan yang membahas dan pemecahan masalah melalui dinamika yang berbeda.<sup>12</sup>

a. Peran Guru Bimbingan Konseling

Adapun menurut pendapat Umar Hamalik, mengenai peran guru bimbingan dan konseling terbagi ke dalam beberapa bagian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bimbingan konseling individual:
  - a) Membantu individu mengenal dirinya sendiri dengan lebih baik mengetahui kemungkinan-kemungkinan yang tersedia baginya.
  - b) Membantu individu menyusun suatu rencana yang baik dalam mencapai tujuan tertentu.
  - c) Membantu individu memecahkan masalah (termasuk masalah pribadi, sosial serta jabatan).
- 2) Membantu guru untuk:

- a) Memanfaatkan berbagai informasi yang menyangkut anak-anak secara perseorangan untuk merencanakan kegiatan kelas.
  - b) Menetapkan cara-cara atau prosedur pengukuran dan penilaian yang baik terhadap peserta didik.
  - c) Menetapkan teknik bimbingan kelompok.
  - d) Mengembangkan kerjasama yang baik dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi peserta didik.
- 3) Yang menyangkut program sekolah secara keseluruhan:
- a) Ikut serta dalam merencanakan suatu kegiatan atau program.

---

<sup>12</sup> Umar Hamaliki. (1992). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rhenika Cipta

- b) Ikut serta dalam mengembangkan kurikulum.
  - c) Mencerahkan penuh perhatian terhadap kesehatan mental staf sekolah.
  - d) Ikut serta dalam “*inservice training*”.
- 4) Membantu sekolah untuk memanfaatkan sumber-sumber yang ada dalam masyarakat:

- a) Sebagai penghubung, antara sekolah dan masyarakat sehingga memungkinkan sekolah memanfaatkan sumber-sumber yang ada dalam masyarakat.
  - b) Menyelenggarakan konsultasi yang berfaedah dengan orang tua peserta didik, terutama dalam hubungannya dengan masalah yang dihadapi peserta didik dan pada pemuda.
  - c) Menjelaskan program sekolah, terutama program bimbingan untuk kelompok atau individu tertentu.
- 5) Menyediakan diri untuk membantu tugas-tugas administrasi.<sup>13</sup>

e. Guru Sebagai Guru Bidang Studi dan Pembimbing

Guru dalam menjalankan tugasnya sebagai Guru Bidang Studi dan pembimbing, minimal ada dua fungsi, yakni fungsi moral dan fungsi kedinasan.

Tujuan secara umum, guru dengan segala perannya atau keahliannya lebih menonjol fungsi moralnya, sebab walaupun dalam situasi kedinasanpun guru tidak dapat melepaskan fungsi moralnya. Oleh karena itu dalam melaksanakan tugasnya sebagai Guru.

Bidang Studi dan pembimbing juga diwarnai oleh fungsi moral itu, yakni dengan wujud bekerja secara sukarela, tanpa pamrih dan semata-mata demi penggalian hati nurani. Maka menurut pendapat

Thantawy, ada tiga alternatif yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menjalankan tugas pengabdianya yakni karena, sebagai berikut:

- 1) Merasa terpanggil
- 2) Mencintai dan menyayangi peserta didiknya
- 3) Mempunyai rasa tanggung jawab secara penuh dan sadar mengenai tugasnya.<sup>14</sup>

---

Jadi menurut peneliti dari ketiga hal di atas yaitu saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, karena guru selalu merasa terpanggil hati nuraninya untuk mendidik, maka ia harus mencintai peserta didiknya dan menyadari sepenuhnya apa yang sedang dan akan dikerjakannya. Sehingga karena ia mencintai anak didiknya karena panggilan hati nuraninya maka rasa tanggung jawab secara penuh atas keberhasilan peserta didik. Sehingga menurut peneliti konsep inilah yang harus dipegang oleh guru dalam upaya mendidik dan membimbing para peserta didik di satuan Guru Bidang Studi.

#### **4. Tugas-Tugas Guru dalam Mendukung Program BimbinganKonseling**

Guru dewasa ini berkembang sesuai dengan fungsinya, membina untuk mencapai tujuan Guru Bidang Studi, terutama dalam sistem sekolah sekarang ini, masalah pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan tenaga pengajar perlu mendapat perhatian yang serius. Bagaimanapun baiknya kurikulum, administrasi dan fasilitas kelengkapan, kalau tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas guru. Oleh karena itu peningkatan mutu

tenaga pengajar (guru), yang professional adalah unsur yang penting bagi pembaharuan dunia Guru Bidang Studi.

Sering dipertanyakan mengapa bimbingan dan penyuluhan itu dirasakan perlu sekali, bahkan mutlak perlu dilaksanakan di setiap satuan Guru Bidang Studi. Perkembangan jaman yang pesat banyak menimbulkan perubahan dan kemajuan yang mencangkup berbagai aspek kehidupan didalam masyarakat, disamping itu pertumbuhan penduduk

<sup>14</sup>Thantawy, (1997). *Bimbingan Konseling di Sekolah Menengah*. Jakarta: PT Gramedia

yang kian hari meningkat cukup berpengaruh terhadap perkembangan kehidupan. Dalam situasi tertentu kadang-kadang terjadi konflik antara guru dan peserta didik sehingga situasi pertentangan itu sangat sulit bagi guru menyelesaikannya, untuk itu perlu adanya pihak lain yang dapat menyelesaikan konflik tersebut, karena menurut Achmad Juntika Nursihin, yang menyatakan bahwa hakikat guru yaitu sebagai berikut:

a. Guru sebagai pengajar

Salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru di sekolah ialah memberikan pelayanan kepada peserta didik agar mereka menjadi peserta didik atau anak didik yang selaras dengan harapan orang tua dan tujuan Guru Bidang Studi di satuan Guru Bidang Studi tersebut. Melalui bimbingan Guru Bidang Studi guru mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, baik social, budaya, maupun ekonomi, dalam keseluruhan proses Guru Bidang Studi. Guru merupakan faktor utama yang bertugas sebagai Guru Bidang Studi, guru memegang berbagai jenis

peranan yang mau tidak mau harus dilaksanakan sebagai seorang guru.

Jadi dari kutipan di atas peran guru ialah pola tingkah laku yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan, atau jabatan tertentu. Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar peserta didik melalui interaksi belajar mengajar, dan guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar di samping menguasai materi yang akan diajarkan, dengan kata lain guru harus mampu menciptakan situasi kondisi belajar yang kondusif.

b. Guru sebagai pembimbing

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga, serta masyarakat. Dalam keseluruhan Guru Bidang Studi guru merupakan faktor utama, dalam tugas mendidik, guru memegang berbagai jenis peranan yang harus dilaksanakan sebaik-baiknya. Setiap jabatan atau tugas tertentu akan menuntut pola tingkah laku tertentu pula, dan tingkah laku itu merupakan ciri khas dari jabatan tadi. Sehubungan dengan peranannya sebagai pembimbing, seorang guru harus:

- 1) Mengumpulkan data tentang peserta didik.

- 2) Mengamati tingkah laku peserta didik dalam situasi sehari-hari.
- 3) Mengenal para peserta didik yang memerlukan bantuan khusus.
- 4) Mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orang tua peserta didik, baik secara individu, maupun secara kelompok, untuk memperoleh saling pengertian tentang Guru Bidang Studi.
- 5) Bekerjasama dengan masyarakat dalam lembaga-lembaga lainnya untuk membantu memecahkan masalah para peserta didik.
- 6) Membuat catatan pribadi peserta didik serta menyiapkan dengan baik.
- 7) Menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individu.
- 8) Bekerjasama dengan petugas-petugas bimbingan lainnya untuk membantu memecahkan masalah peserta didik.
- 9) Menyusun program bimbingan sekolah secara bersama-sama dengan petugas bimbingan lainnya.
- 10) Meneliti kemajuan peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, jelaslah bahwa peran guru baik sebagai pengajar maupun sebagai pembimbing, pada hakikatnya saling berkaitan satu sama lainnya, dengan kata lain kedua peran tersebut

dilaksanakan secara berkesinambungan dan sekaligus keterpadua dalam proses pembelajaran.

## **5. Peran Guru Bidang Studi Dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling**

### a. Peran guru bidang studi dalam bimbingan pada umumnya

Adapun menurut Thantawy, peran guru memiliki kesempatan

---

<sup>15</sup>Achmad Juntika Nursihin. (1999). *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: ReflikaAditama

yang luas untuk melakukan bimbingan di kelas, dan kesempatan ini dirangkumnya yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebagai guru yang baik dibidangnya, pertama-tama harus peduli terhadap masalah dan kebutuhan peserta didiknya.
- 2) Guru merupakan orang yang pertama mengetahui munculnya gejala masalah penyesuaian diri pada peserta didiknya.
- 3) Guru mengendalikan sebagian besar keadaan sekolah yang memberikan sumbangan kepada perkembangan peserta didik.
- 4) Guru memiliki kesempatan untuk melaksanakan berbagai keputusan yang dibuat sebagai hasil dari kontak peserta didik dengan penyuluh.
- 5) Guru memiliki kesempatan berbagai kegiatan terapi kelompok.

- 6) Guru memiliki kesempatan untuk memberikan berbagai pelayanan instruksional yang erat hubungannya dengan kebutuhan dan masalah peserta didik.
- 7) Guru memiliki kesempatan untuk memperoleh banyak informasi dan wawasan tentang peserta didik dan pengalamannya.
- 8) Guru mengembangkan berbagai kontak yang efektif dengan orang tua peserta didik serta pranata masyarakat, kontak itu memungkinkan mempunyai kepentingan penting dalam program bimbingan.
- 9) Guru memiliki berbagai hubungan pribadi dengan peserta didik, hubungan baik ini menepatkan guru pada kedudukan yang strategis dalam upaya membantu peserta didik.<sup>16</sup>

Jadi menurut pendapat peneliti dari apa yang telah dikemukakan di atas, mengapa guru perlu melakukan program bimbingan dalam proses belajar mengajar dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Proses belajar menjadi sangat efektif apabila bahan yang dipelajari dikaitkan langsung dengan tujuan-tujuan pribadi peserta didik

---

<sup>16</sup> Thantawy, (1997). Bimbingan Konseling di Sekolah Menengah. Jakarta: PT.Gramedia

Oleh karena itu guru yang memperdulikan aspirasi peserta didik serta kebutuhan dan kesulitan anak didiknya, maka tidak secara langsung akan menjadikan pengajaran lebih efektif.

- 2) Guru yang memahami peserta didiknya dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya, lebih peka terhadap hal-hal yang dapat mengganggu keefektipan pengajaran didalam kelas. Sehingga keadaan ini sebenarnya akan lebih mudah dilakukan oleh guru daripada petugas-petugas lainnya dilingkungan sekolah termasuk kepala sekolah dan penyuluh. Dengan demikian guru mempunyai kelebihan kesempatan dibandingkan petugas-petugas lainnya pada satuan Guru Bidang Studi tersebut.
- 3) Guru Bimbingan Konseling ada mempunyai kelebihan lain dibandingkan dengan petugas Guru Bidang Studi lain, yaitu bahwa dalam proses belajar mengajar guru dapat memperhatikan perkembangan masalah atau kesulitan peserta didik secara lebih nyata terutama pada waktu belajar dalam bidang studi yang diajarkan oleh guru yang bersangkutan sedangkan petugas Guru Bidang Studi lainnya hanya memperoleh informasi mengenai perkembangan itu dari guru, sehingga apabila ada suatu masalah yang berkembang maka itu tergantung dari laporan atau rekapitulasi dari guru yang bersangkutan.

## b. Bentuk Peran Guru Bidang Studi

Dalam melaksanakan tugas program bimbingan sudah tentu petugas bimbingan tidak bisa bekerja sendiri, maka oleh sebab itu guru bidang studi perlu menyadari keterlibatannya dalam membantu program bimbingan yang telah dirancang atau disusun oleh petugas bimbingan sekolah. Guru bidang studi dapat bertindak sebagai petugas bimbingan atau membantu ahli bimbingan, boleh dikatakan bahwa peran guru bidang studi terhadap program bimbingan merupakan bentuk kepedulian dari tugas mereka sebagai pengajar dan Guru Bidang Studi.

Seperti pendapat W.S. Winkel, yang menyatakan bahwa:

Tugas guru biasa dalam rangka program bimbingan harus disesuaikan dengan taraf keahlian mereka dalam membimbing, umumnya jasa mereka diharapkan dapat mengumpulkan data, dalam menyebarkan informasi kepada peserta didik, dalam orientasi tentang belajar dan juga dalam memberikan penyuluhan secara sederhana.<sup>17</sup>

Sedangkan menurut Thomas Gardon, yang menyatakan bahwa peranan guru bidang studi dalam membantu pelaksanaan program bimbingan konseling adalah sebagai berikut:

- a) Bekerja sama dengan administrator dan petugas bimbingan dalam mengembangkan pelayanan bimbingan.
- b) Menciptakan iklim yang baik akan sangat menunjang perkembangan peserta didik secara penuh, khusus dalam hubungannya dengan mencapai tugas-tugas perkembangan peserta didik.

---

<sup>17</sup> W. S . Wingkel(1987). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia

- c) Mengembangkan integrasi informasi Guru Bidang Studi dan informasi jabatan ke dalam pengajaran.
- d) Mempelajari peserta didik secara perseorangan minat, potensi, bakat, pola tingkah laku dan sebagainya.
- e) Mengembangkan kemampuan untuk mengatasi masalah-masalah sederhana yang terjadi dalam kelasnya.<sup>18</sup>

Jadi menurut peneliti dalam hal mendidik dan mengajar peserta didik tugas guru paling utama karena guru merupakan baris terdepan dalam bidang Guru Bidang Studi untuk itu guru diharapkan dapat dengan sungguh-sungguh menciptakan iklim belajar yang menarik minat dan motivasi peserta didik di satuan Guru Bidang Studi.

## **6. Peran Guru dalam Melaksanakan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah**

Peranan disini diartikan tugas dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan program bimbingan konseling di sekolah. Dari uraian di atas telah disinggung secara implicit peranan dan keterlibatan guru

nampak pada kegiatan yang berhubungan dengan seluruh kegiatan layanan kesejahteraan peserta didik secara eksplisit

Menurut Koestoer Partowisastro, dalam bukunya bimbingan konseling di sekolah jilid I. mengatakan bahwa peranan guru dalam bimbingan adalah sebagai berikut:

a. Guru sebagai perantara kebudayaan

Maksudnya yaitu tugas guru sebagai perantara dalam proses melanjutkan warisan kebudayaan, dari generasi ke generasi. Guru merupakan mediator kebudayaan dan merupakan cermin dari kemajuan dan perkembangan kebudayaan. Beberapa keterampilan aspek kebudayaan diterima peserta didik dengan perantara guru, serta guru hendaknya mampu membimbing peserta didiknya dalam penyesuaian diri dalam lingkungan kebudayaan;

b. Guru sebagai pendorong dan fasilitator dalam belajar

Guru mendorong peserta didik dalam proses belajarnya secara keseluruhan, dan hendaknya berhasil tidaknya suatu proses belajarnya keseluruhan sangat tergantung pada guru sebagai pendorong. Demikian pula hendaknya guru mampu membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajarnya, oleh karena itu seorang guru hendaknya terus-menerus mengembangkan

pengetahuannya sendiri, sesuai dengan ilmu pengetahuan dan tuntutan jaman;

c. Guru sebagai pembimbing

Dalam tugas pokoknya yakni mendidik, senantiasa guru diharapkan agar dapat membantu peserta didik mengembangkan potensinya dan mencapai kedewasaan secara menyeluruh sesuai kodrat yang dimilikinya. Berhubungan dengan ini guru hendaknya memperhatikan aspek-aspek pribadi setiap peserta didik antara lain kematangan, kebutuhan-kebutuhan, kecakapan-kecakapan dan sebagainya. Sebagai pembimbing guru merupakan tangan pertama dalam usaha membantu kesulitan peserta didik;

d. Guru sebagai media antara sekolah dan masyarakat

Tugas ini sangat penting karena lancarnya hubungan sekolah dan masyarakat sangat tergantung kepada kemampuan dan kewibawaan guru. Di satu pihak menterjemahkan arti kejadian situasi yang berkejolak di dalam masyarakat kepada peserta didik, di pihak lain guru menyiapkan peserta didik untuk dapat terjun dan menyesuaikan diri kepada masyarakat.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Koestoer Partowisastro. (2006). *Bimbingan Konseling di Sekolah Jilid I*. Bandung: Reflika Aditama

Adapun menurut Umar Hamalik, secara operasional peran guru dalam kegiatan pelayanan bimbingan konseling di sekolah sebagai berikut:

- a) Turut serta aktif dalam membantu melaksanakan kegiatan program bimbingan penyuluhan.
- b) Memberikan informasi tentang peserta didik kepada staf bimbingan konseling.
- c) Memberikan pelayanan instruksional (pengajaran)
- d) Berperan dalam pertemuan kasus
- e) Memberikan informasi kepada peserta didik
- f) Meneliti kesulitan dan kemajuan
- g) Menilai hasil kemajuan belajar peserta didik
- h) Mengadakan hubungan dengan orang tua peserta didik
- i) Bekerjasama dengan penyuluh Guru Bidang Studi dalam pengumpulan data peserta didik, mengidentifikasi masalah.
- j) Membantu memecahkan masalah peserta didik.
- k) Mengirim (*referral*) masalah peserta didik yang tidak dapat diselesaikan kepada penyuluh Guru Bidang Studi
- l) Mengidentifikasi menyeluruh dan membina bakat.<sup>20</sup>

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling merupakan suatu fungsi di sekolah, adalah sebagai salah satu kegiatan yang integral dalam

---

<sup>20</sup>Umar Hamaliki. (1992). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rhenika Cipta

rangka dari keseluruhan kegiatan Guru Bidang Studi sebagai proses pengiring atau pembantu untuk mencapai tujuan Guru Bidang Studi.

Guru bidang studi merupakan orang yang terlibat langsung dalam interaksi antara guru dan peserta didik, karena itu diharapkan guru bidang studi dapat memberikan peran yang aktif dalam bentuk memberikan data informasi, serta bekerjasama dengan para ahli bimbingan konseling dalam membantu kelancaran kegiatan bimbingan penyuluhan di sekolah itu sendiri, yang bertujuan dalam membentuk pribadi peserta didik yang mantap dan tangguh dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan sehari-hari

hasil penelitian, tahap terakhir adalah membuat laporan penelitian. Pembuatan laporan termasuk hasil kaji ulang pada empat fokus yang diajukan. Laporan penelitian terdiri dari latar belakang penelitian, tinjauan pustaka, pemilihan metode yang digunakan, penyajian data, pengkajian temuan, dan kesimpulan yang disajikan secara naratif. Penulisan menggunakan pedoman yang berlaku pada Insititut Agama Islam Palangkaraya. Tahap akhir termasuk seminar hasil penelitian dan ujian tesis